

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA TINGKAH LAKU ANAK DENGAN PENGAWASAN ORANG TUA DI DESA TANAH ABANG

(Tri Lestari, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pola tingkah laku anak dengan pengawasan orang tua di desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subjek penelitian adalah anak di desa Tanah Abang RW 02 dan RW 03 yang berjumlah 119 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola tingkah laku anak dengan pengawasan orang tua di desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Oleh sebab itu kepada orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan yang baik terhadap dan memberikan teladan yang baik, sehingga anak bertingkah laku baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Kata kunci : anak, pengawasan orang tua, tingkah laku

ABSTRACT

PATTERN RELATIONS MANNERISMS CHILDREN WITH SUPERVISION OF PARENTS IN TANAH ABANG

(Tri Lestari, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The research aimed to define the connection pattern of the children behaviour with supervision of parents in Tanah Abang village, Bunga Mayang distric, Lampung Utara regency. This research used descriptive quantitative method, the subject of the study was the children in Tanah Abang village Rw 02 And Rw 03 which consisted of 119 people. The total sample in this research were 24 children. The data collecting techniques used questionnaire and the data analysis used chi squared.

The result of this research showed that there is relationship between pattern behavior of children with parents' supervision in Tanah Abang village, Bunga Mayang district, Lampung Utara regency. Therefore, for the parents were expected to provide good supervision and give good example, so that their childern will behave well a based on the value of prevailing moral.

Keywords: *the son of, supervision parents, behavior*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengawasan orang tua merupakan sikap dari orang tua dalam mengamati dan mengontrol apa yang dilakukan anaknya. usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai orang tua dalam rangka mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniyah anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.

Setiap orang tua memiliki gaya atau sikap membimbing buah hatinya dengan cara yang berbeda-beda. Pada umumnya terdapat 4 (empat) macam gaya pengawasan yang di berikan kepada anak, seperti : a) hangat dan tegas. b) kurang mau menerima kemauan anak. c) sedikit waktu untuk anak. d) memberikan kebebasan tinggi pada anak.

Dewasa ini tidak sedikit dari para orang tua yang mempercayakan pengawasan anaknya kepada pengasuh karena hal pekerjaan. Hal ini justru membuat *monitoring* dari orang tua terhadap anak menjadi berkurang. Sibuknya orang tua karena urusan pekerjaan serta kurangnya pengawasan yang orang tua berikan kepada anak membuat seorang anak akan menjadi tak terkontrol dan bertindak tanpa adanya pengarahan. Anak dengan pengawasan yang kurang tak jarang memilih mencari sisi lain dari hidupnya yang bisa jadi menjerumuskan dia ke hal-hal

negatif. Dari segi mental, anak yang kurang pengawasan orang tua akan cenderung tidak tahu bagaimana cara menahan emosi dan mengendalikan sikapnya terhadap orang lain, seperti tawuran, perselisihan, serta tidak sedikit yang masuk dalam dunia yang berbau narkoba juga minuman keras, dan bahkan bukan tidak mungkin jika nantinya anak remaja akan masuk dalam pergaulan bebas/ freesex. Dan hilangnya nilai etika dalam pergaulan seperti tidak menghormati dan tidak bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di desa tanah abang pada bulan november 2015 dapat disimpulkan bahwa bahwa banyak orang tua yang kurang memberikan pengawasan terhadap anak. Hal ini terlihat dari kurangnya memberikan perhatian kepada anak kurang memberikan waktu luang bersama anak, kurang melakukan diskusi didalam keluarga, kurang mendengar keluhan anak, kurang mengetahui permasalahan yang dihadapi anak baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun teman sebaya, kurang mengetahui keperluan/kebutuhan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak, dan memberikan teladan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola tingkah laku anak

Menurut Notoatmodjo (2012: 131) “tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bisa dilihat sedangkan tingkah laku manusia

pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, membaca dan sebagainya”.

Menurut Skinner dalam Notoatmojdo (20012: 131) merumuskan bahwa “tingkah laku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena tingkah laku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*”.

Pola Tingkah Laku Anak

Menurut Syamsu Yusuf (2000: 45), pola tingkah laku pada anak adalah sebagai berikut :

1. Pembangkangan
Yaitu terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.
2. Agresi
Yaitu salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya) yang dialaminya.
3. Berselisih atau bertengkar
Yaitu seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan tingkah laku anak lain.
4. Menggoda
Yaitu bentuk lain dari agresi. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain.
5. Persaingan

Yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong orang lain.

6. Kerja sama
Sikap mau bekerja sama dengan kelompok.
7. Tingkah laku berkuasa
yaitu tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap *bossiness*.
8. Mementingkan diri sendiri
Yaitu sikap egosentris dalam memenuhi *interest* atau keinginannya.
9. Simpati
Yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk memenuhi perhatian terhadap orang lain.

Teori Perubahan Tingkah Laku

Menurut Notoatmodjo (2012: 200-204) terdapat 4 teori perubahan tingkah laku, yaitu:

1. Teori Stimulus Organisme
Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa perubahan tingkah laku tergantung rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme.
2. Teori Festinger
Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa keadaan *cognitive dissonance* merupakan ketidak seimbangan psikologis yang diliputi oleh ketegangan diri yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kembali.
3. Teori Fungsi
Teori ini berdasarkan anggapan bahwa perubahan tingkah laku individu tergantung kepada kebutuhannya.
4. Teori Kurt Lewin
bahwa tingkah laku manusia adalah suatu keadaan yang

seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan.

Bentuk Perubahan Tingkah Laku

Menurut Notoatmodjo (2012: 205) perubahan tingkah laku dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Perubahan Alamiah
Yaitu suatu perubahan terjadi di lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi.
2. Perubahan Terencana
Yaitu perubahan tingkah laku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.
3. Kesiapan Untuk Berubah
Yaitu perubahan apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat.

Klasifikasi Tingkah Laku Anak

Menurut Frankl dalam Gunarsa (1997: 17) ada 4 tingkatan dalam menilai Tingkah Laku anak sebagai berikut :

1. Sangat Negatif
2. Sedikit Negatif
3. Sedikit Positif
4. Sangat Positif

Pengawasan Orang Tua

Menurut Miami dalam Zaldy Monir (2010: 2) dikemukakan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anaknya yang dilahirkannya”,

Menurut T. Hani Handoko dalam Irham Fahmi (2014: 139) “pengawasan adalah proses untuk

“menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”.

Macam Gaya Pengawasan Kepada Anak

Menurut Riadi Kusuma (2013: 1) ada 4 macam gaya pengawasan kepada anak, yaitu:

- a. Hangat dan tegas
Dalam pengawasan ini, sikap orang tua adalah berperilaku tegas, dan memicu anak-anaknya untuk lebih mandiri, lebih dapat melakukan segala hal dengan kemampuan sendiri anak tersebut dan dilakukan untuk dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang dapat melakukan hal dengan mandiri nantinya
- b. Kurang mau menerima kemauan anak
Dalam pengawasan ini, sikap orang tua adalah lebih menggunakan hukuman, batasan-batasan terhadap anak mereka.
- c. Sedikit waktu untuk anak
Dalam pola pengawasan ini, orang tua kurang memiliki komitmen untuk anaknya. Mereka jarang ada waktu untuk anaknya, dan mereka lebih mengutamakan suatu hal dibanding anaknya.
- d. Memberikan kebebasan tinggi pada anak
Dalam pola pengawasan ini, orang tua kurang memperhatikan faktor kedisiplinan dan lebih mengutamakan kemauan anak, anak bebas memilih pada hal yang mereka inginkan, anak bebas bertindak sesuai yang mereka mau.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara pola tingkah laku anak dengan pengawasan orang tua di desa tanah abang kecamatan bunga mayang kabupaten lampung utara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif .

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak atau individu berusia 11 sampai 18 tahun dan orang tua yang ada di Desa Tanah Abang. populasi pada penelitian ini yaitu 199 orang,

Sampel dan Teknik Sampling

penelitian ini menggunakan sampel secara pengkhususan (*purposive sampling*). Dari populasi yang berjumlah 119 anak, kemudian sampel diambil 20% dari 119 anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten lampung Utara dan diperoleh sampel 24 anak.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola tingkah laku anak.
2. Variabel Terikat (Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua.

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

1. Pola Tingkah Laku Anak
Perilaku yang dilakukan oleh orang yang belum dewasa sebagai suatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung oleh pihak luar, bersifat pasif maupun aktif.
2. Pengawasan Orang Tua
Usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati, dengan baik, segala aktifitas, anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.

2. Definisi Operasional Variabel

1. Pola Tingkah Laku
penilaian terhadap tingkah laku anak dalam berperilaku baik atau tidak baik.
2. Pengawasan Orang Tua
Pengawasan orang tua adalah penilaian terhadap aktifitas orang tua dalam mengendalikan tingkah laku anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Angket Observasi, Wawancara.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas menggunakan logical validity dengan cara Judgement yaitu dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai keperluan.

2. Uji Reliabilitas

- a. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap
- c. Hasil item ganjil dan genap dikerelasikan dengan rumus Product Moment.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase. Kemudian hasil diuji keeratannya menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan taraf signifikan 5%, selanjutnya Untuk mengetahui pengaruh menggunakan rumus koefisien kontingensi, untuk menilai derajat asosiasi menggunakan rumus koefisien kontingensi maksimum, dan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh menggunakan rumus ϵ_{KAT} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tanag Abang ada sejak tahun 1928, orang pertama yang menyebut desa tersebut dengan

sebutan Tanah Abang adalah orang bugis. Orang bugis ini singgah di lokasi tanah yang longsor dan berwarna merah untuk mempermudah mereka mengingat lokasi tersebut maka mereka menyebutnya dengan Tanah Abang (Tanah Merah). Dan sampai saat ini daerah tersebut disebut dengan nama tanah abang.

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket sehingga dapat diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 24 responden yang ditujukan kepada anak dan orang tua di Desa Tanah Abang Rt 01 Rw 02 dan Rw 03.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai "Hubungan Pola Tingkah Laku Anak Dengan Pengawasan Orang Tua Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara" maka pembahasan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pola Tingkah Laku Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan teori Skinner (1938) dalam Notoadmodjo (2012: 131), "perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)"

dan menurut Notoatmodjo (2012: 131) menyatakan bahwa “perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan”. Sedangkan Menurut Hurlock (1980: 81) “tingkah laku anak dapat di kategorikan menjadi dua pola yaitu pola tingkah laku sosial dan pola tingkah laku anti sosial”. Sejalan dengan teori tersebut maka pola tingkah laku anak di Desa Tanah Abang di bagi menjadi 2 pola yaitu pola tingkah laku sosial dan pola tingkah laku anti sosial. sebagai berikut:

a. **Indikator Tingkah Laku Sosial**, diperoleh data dari 24 anak, terdapat sebanyak 3 anak atau (12,50%) termasuk dalam kategori baik, hal ini disebabkan anak selalu bersikap sopan kepada orang lain, selalu melakukan tugas secara tanggung jawab, dan selalu menghargai orang lain. Sedangkan 9 anak atau (37,50%) dalam kategori cukup baik, hal ini disebabkan terdapat anak yang bersikap sopan santun, melakukan tugas secara tanggung jawab, dan menghargai orang lain tergantung dari situasi anak pada saat itu. dan 12 anak atau (50,00%) dalam kategori kurang baik, hal ini disebabkan anak tidak pernah bersikap sopan maupun melakukan tugas secara tanggung jawab, serta kurang menghargai orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pola tingkah laku anak dengan indikator tingkah laku sosial di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten

Lampung Utara masuk ke dalam kategori kurang baik.

b. **Indikator Tingkah Laku Anti Sosial**, diperoleh data dari 24 anak, terdapat 5 anak atau (20,83%) masuk dalam kategori tingkah laku baik, hal ini terlihat dari tidak melakukannya tingkah laku anti sosial seperti berkelahi, minum-minuman keras, memakai obat terlarang, melakukan seks bebas, membatah nasihat orang tua dan tidak kebut-kebutan dalam mengendarai kendaraan. Sedangkan 8 anak atau (33,33%) masuk dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat dari tergantung situasi atau hanya kadang-kadang saja melakukan perkelahian, minum-minuman keras, memakai obat terlarang, melakukan seks bebas, membatah nasihat orang tua dan kebut-kebutan dalam mengendarai kendaraan. Dan 11 anak atau (45,83%) masuk dalam kategori kurang baik, hal ini terlihat dari selalu melakukan perkelahian saat berbeda pendapat, selalu meminum minuman keras saat bersama teman-temannya, selalu memakai obat-obatan terlarang, kadang-kadang melakukan seks bebas, selalu membantah dan megendarai kendaraan dengan cara kebut-kebutan. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka tingkah laku anak di desa Tanah Abang dengan indikator tingkah laku anti sosial

masuk ke dalam kategori kurang baik.

c. Variabel Pola tingkah laku anak di Desa Tanah Abang

Berdasarkan hasil analisis data anak di desa tanah abang kecamatan bunga mayang tentang pola tingkah laku anak yang diperoleh dari 24 responden diketahui sebanyak 5 anak atau (20,83%) yang menunjukkan tingkah laku baik. Sejalan dengan teori tersebut dapat dikatakan bahwa kelima responden tersebut menunjukkan respon atau reaksi yang baik terhadap rangsangan dari luar dengan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, melaksanakan tugas secara tanggung jawab, melakukan diskusi saat terjadi perselisihan, tidak berkelahi dengan teman, tidak meminum minuman keras ataupun memakai obata-obatan terlarang, tidak membantah nasihat yang diberikan orang tua, tidak mengendarai kendaraan secara kebut-kebutan ataupun melukan seks bebas. Selanjutnya sebanyak 9 anak atau (37,50%) yang menunjukkan tingkah laku cukup baik. hal ini terlihat dari anak yang bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, melaksanakan tugas secara tanggung jawab, dan melakukan diskusi saat terjadi perselisihan hanya bergantung situasi anak pada saat itu, bahkan kadang-kadang anak melakukan perkelahian dengan

temannya, meminum minuman keras, memakai obata-obatan terlarang, membantah nasihat yang diberikan orang tua, mengendarai kendaraan secara kebut-kebutan ataupun melukan seks bebas bergantung situasi anak pada saat itu.

Kemudian diketahui sebanyak 10 anak atau (41,66%) menunjukkan tingkah laku kurang baik, hal ini terlihat dari anak yang tidak bersikap sopan maupun melakukan tugas secara tanggung jawab, kurang menghargai orang lain, melakukan perkelahian saat berbeda pendapat, meminum minuman keras saat bersama teman-temannya, memakai obat-obatan terlarang, melakukan seks bebas, membantah nasihat yang diberikan orang tua dan megendarai kendaraan dengan cara kebut-kebutan.

Tingkah laku anak dapat dikategorikan menjadi dua pola yaitu pola tingkah laku sosial dan tingkah laku anti sosial. orang tua yang sibuk dengan urusan pekerjaannya serta kurang memberikan arahan akan membuat anak menjadi tidak terkontrol dan bertindak tanpa adanya pengarahan, anak dengan arahan kurang tidak jarang memilih mencari sisi lain dari hidupnya yang bisa jadi menjerumuskan dia ke hal-hal negatif, karena anak yang kurang pengarahan dari orang

tua akan cenderung tidak tahu bagaimana cara menahan emosi dan mengendalikan sikapnya terhadap orang lain. Seharusnya anak lebih selektif lagi dalam memilih pergaulan agar anak tidak terjerumus dalam tingkah laku negatif. Hal ini sejalan dengan Frank dalam Gunarsa (1997: 17) yang menilai tingkah laku kedalam 4 tingkatan, yaitu: sangat negatif, sedikit negatif, sedikit positif, sangat positif. Dan hasil dari penelitian ini adalah tingkah laku anak masuk kedalam kategori kurang baik atau sangat negatif.

2. Pengawasan Orang Tua Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan Fremont E Kast dan James E. Rosenzweig dalam Irham Fahmi (2014: 138) “pengawasan adalah tahap proses manajerial mengenai pemeliharaan kegiatan organisasi dalam batas-batas yang diizinkan yang diukur dari harapan-harapan”. Dan Berdasarkan T. Hani Handoko dalam Irham Fahmi (2014: 139) yang menyatakan bahwa “pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Sejalan dengan teori tersebut maka pengawasan orang tua di Desa Tanah Abang dibagi menjadi 4 indikator yaitu hangat dan tegas, kurang mau menerima kemauan anak, sedikit waktu untuk anak,

dan memberikan kebebasan, sebagai berikut :

- a. **Indikator Hangat dan tegas,** berdasarkan data yang diperoleh dari 24 anak, terdapat sebanyak 3 anak atau (12,50%) mendapatkan pengawasan orang tua dalam kategori tinggi, hal ini terlihat dari orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan di dalam rumah, memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan selalu menanyakan permasalahan yang sedang di hadapi anak. Sedangkan 14 anak atau (58,33%) mendapatkan pengawasan orang tua yang masuk dalam kategori sedang, hal ini terlihat dari orang tua yang hanya kadang-kadang atau tergantung situasi dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan di dalam rumah, memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan menanyakan permasalahan yang sedang di hadapi anak. Dan 7 anak atau (29,16%) mendapatkan pengawasan orang tua yang masuk dalam kategori rendah, hal ini terlihat dari tidak pernahnya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan di dalam rumah, tidak memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan tidak pernah menanyakan permasalahan

yang sedang di hadapi anak. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengawasan orang tua di desa Tanah Abang dengan indikator hangat dan tegas masuk ke dalam kategori sedang.

b. **Indikator Kurang Mau Menerima Kemauan Anak**, berdasarkan data dari 24 anak, diketahui sebanyak 5 anak atau (20,83%) mendapatkan pengawasan orang tua tinggi, hal ini terlihat dari tidak pernahnya orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak. Sedangkan 8 anak atau (33,33%) mendapatkan pengawasan orang tua sedang, hal ini terlihat dari hanya kadang-kadang atau tergantung situasi saja orang tua memaksakan kehendaknya. Dan 11 anak atau (45,83%) mendapatkan pengawasan orang tua rendah, hal ini terlihat dari orang tua yang selalu memaksakan kehendaknya kepada anak. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengawasan orang tua di desa Tanah Abang dengan indikator kurang mau menerima kemauan anak masuk ke dalam kategori rendah.

c. **Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak**, berdasarkan data yang diperoleh dari 24 anak, diketahui sebanyak 7 anak atau (29,16%) mendapatkan pengawasan orang tua tinggi, hal ini terlihat dari tidak sibuknya orang tua dengan pekerjaannya sehingga mengetahui perkembangan

tingkah laku anak dan mementingkan kebutuhan anak dari pada pekerjaan. Sedangkan 5 anak atau (20,83%) mendapatkan pengawasan orang tua masuk dalam kategori sedang, hal ini terlihat dari tergantung situasi saja orang tua sibuk dan mengetahui perkembangan tingkah laku anak. Dan 12 anak atau (50,00%) mendapatkan pengawasan orang tua yang masuk dalam kategori rendah, hal ini terlihat sibuknya orang tua sehingga tidak mengetahui perkembangan anak dan memilih bekerja dari pada datang keacara sekolah anak. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengawasan orang tua di desa Tanah Abang dengan indikator sedikit waktu untuk anak masuk ke dalam kategori rendah.

d. **Indikator Memberikan Kebebasan**, berdasarkan data yang diperoleh dari 24 anak, diketahui sebanyak 9 anak atau (37,50%) mendapatkan pengawasan orang tua tinggi, hal ini terlihat dari tidak membiarkan anak pulang terlambat, bertanya kepada anak tentang apa yang anak lakukan di luar rumah dan menanyakan manfaat dari fasilitas yang diberikan kepada anak. Sedangkan 5 anak atau (20,83%) mendapatkan pengawasan orang tua dalam kategori sedang, hal ini terlihat dari tergantung situasi atau hanya kadang-kadang saja orang tua tidak membiarkan anak pulang terlambat, bertanya tentang apa yang anak

lakukan diluar rumah dan menanyakan manfaat dari fasilitas yang diberikan kepada anak. Dan 10 anak atau (41,66%) mendapatkan pengawasan orang tua yang masuk dalam kategori rendah, hal ini terlihat dari membiarkan anak pulang terlambat, tidak pernah menanyakan tentang apa yang dilakukan akan di luar rumah, dan memberikan fasilitas tanpa bertanya manfaatnya untuk anak. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengawasan orang tua di desa Tanah Abang dengan indikator memberikan kebebasan masuk ke dalam kategori rendah.

e. Variabel Pengawasan Orang Tua di Desa Tanah Abang

Berdasarkan hasil analisis data orang tua di desa tanah abang kecamatan bunga mayang tentang pengawasan orang tua yang diperoleh dari 24 responden diketahui sebanyak 4 orang tua atau (16,66%) memberikan pengawasan tinggi terhadap anak. Sejalan dengan itu dapat dikatakan bahwa 4 orang tua telah melakukan proses manajerial mengenai pemeliharaan kegiatan anaknya dalam batasan-batasan yang diizinkan yang di ukur dengan harapan-harapan. Hal ini terlihat dari orang tua yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuat keputusan di rumah, memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, orang tua yang selalu menanyakan

permasalahan anaknya, orang tua yang tidak memaksakan kehendaknya, tidak terlalu memberikan kebebasan kepada anak serta memberikan fasilitas disertai penjelasan agar anak tahu manfaat dari fasilitas yang diberikan.

Selanjutnya sebanyak 14 orang tua atau (58,33%) memberikan pengawasan kepada anaknya dalam kategori sedang. Dapat diartikan bahwa orang tua di desa tanah abang memberikan pengawasan dalam kategori sedang, hal ini terlihat dari terdapat orang tua yang hanya kadang-kadang saja memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan, memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri hanya tergantung situasi saat itu, hanya kadang-kadang saja menanyakan permasalahan anak dan tidak terlalu memaksakan kehendaknya terhadap anak serta hanya sedikit memberikan kebebasan kepada anak dan menanyakan manfaat dari fasilitas yang diberikan kepada anak.

Kemudian diketahui sebanyak 6 orang tua atau (25,00%) memberikan pengawasan kepada anaknya dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari tidak pernahnya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan di dalam rumah, tidak memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya

sendiri, tidak pernah menanyakan permasalahan yang sedang di hadapi anak, selalu memaksakan kehendaknya kepada anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mengetahui perkembangan anak, membiarkan anak pulang terlambat, tidak pernah menanyakan tentang apa yang dilakukan akan di luar rumah, dan memberikan fasilitas tanpa bertanya manfaatnya untuk anak.

Pengawasan orang tua merupakan pengendali tingkah laku anak, agar anak dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan pengawasan, orang tua mengetahui kebiasaan-kebiasaan anak, apa yang senang dilakukan anak dan apa yang tidak disukai anak, apa masalah yang sedang dihadapi anak, siapa teman bergaulnya dan dimana tempat bergaulnya, dan sebagai cermin bagi anak, agar berperilaku sesuai dengan usianya. Jika pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya rendah maka anak akan menunjukkan tingkah laku kurang baik seperti terjadinya perkelahian dalam perselisihan, masuk dalam dunia yang berbau narkoba dan juga minuman keras, dan bahkan tidak akan mungkin jika anak akan masuk dalam pergaulan bebas, menghilangnya nilai etika dalam pergaulan seperti tidak menghormati orang yang lebih tua. Maka dari itu pengawasan orang tua sangat dibutuhkan

oleh anak agar anak menjadi terarah dan tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di desa Tanah Abang ini masuk kedalam Kategori sedang.

3. Hubungan Pola Tingkah Laku Anak Dengan Pengawasan Orang Tua Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan antara tingkah laku anak dengan pengawasan orang tua di desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, bahwa X^2_{hit} lebih besar dari X^2_{tab} ($X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$) yaitu $11,49 \geq 9,49$. Sedangkan pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi, dengan koefisiensi kontingensi $C_{hit} = 0,57$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Berdasarkan perbandingan antara C_{hit} dengan C_{maks} maka hasilnya adalah 0,70 yang berada pada kategori tinggi. Dari hasil hipotesis yang dilakukan, menggambarkan bahwa semakin tinggi pengawasan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan semakin baik tingkah laku yang ditunjukkan anak. Dan sebaliknya semakin rendah pengawasan yang orang tua diberikan kepada anak akan menyebabkan anak

menunjukkan tingkah laku yang kurang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara pola tingkah laku anak dengan pengawasan orang tua di Desa tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Dimana pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Kunci agar anak bertingkah laku baik bergantung pada contoh keteladanan yang baik dan pengawasan yang baik yang dilakukan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat sekitar. Semakin baik keteladanan dan pengawasan yang ditunjukkan oleh orang tua, guru dan masyarakat akan semakin baik pula tingkah laku yang ditunjukkan anak dan sebaliknya apabila keteladanan dan pengawasan yang diberikan orang tua ke anak rendah maka akan berdampak besar pada perilaku anak. Yaitu, anak akan menunjukkan tingkah laku yang kurang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan anak di dalam rumah dan memberikan teladan yang baik agar anak berperilaku baik dan sesuai dengan nilai moral yang berlaku.
2. Kepada anak diharapkan agar lebih selektif dalam memilih

pergaulan agar tidak terjerumus dalam tingkah laku negatif.

3. Diharapkan untuk pihak sekolah agar menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid dengan wali kelas supaya jika anak menunjukkan tingkah laku yang kurang baik di sekolah wali kelas dapat dengan mudah mencari tahu sebab mengapa anak melakukan hal yang kurang baik.

Daftar Pustaka

- Gunarsa, Singgih, D, 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. PT BPK Gunung Mulia: Jakarta
- Hurlock, EB. 1980, *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Erlangga: Jakarta.
- Irham, fahmi. 2014. *Manajemen Kepemimpinan*. Alfabeta: Bandung.
- Kusuma, Riadi. 2013. *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dan Pengaruh Terhadap Anak*. Rineka Cipta: Jakarta
- Munir, Zaldy. 2010. *Peran dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosial anak*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta: Jakarta
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.